

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan sungguh – sungguh.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan. (Kunandar, 2008) perubahan yang telah dilaksanakan diantaranya: (1) peningkatan kualitas guru, (2) perbaikan metode pembelajaran, (3) penyediaan bahan – bahan pembelajaran, (4) pengembangan media pembelajaran, (5) penyediaan bahan – bahan pembelajaran, (6) pengadaan prasarana media pembelajara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Kec. Galang, Kabupaten Deli Serdang, program keahlian Teknik Permesinan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, banyak yang izin ketika saat proses pembelajaran terjadi karena cara guru yang masih mengunakan model *konvensional* dalam pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah guru yang dapat

mengakibatkan siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi suatu keberhasilan proses pembelajaran.

pelajaran Ilmu Logam merupakan bidang studi yang sangat besar pengaruh terhadap pencapaian keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran produktif lainnya. Dengan demikian, pentingnya penguasaan Ilmu Logam dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang pendidikan sangat penting karena penguasaan terhadap mata pelajaran Ilmu Logam bagi peserta didik, baik dalam pendidikan menengah kejuruan maupun perguruan tinggi akan menjadi saran yang sangat baik untuk materi mata pelajaran yang berkaitan dengan proses produksi.

Berdasarkan hasil observasi pra- penelitian yang di lakukan peneliti untuk melihat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Logam siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Kec. Galang Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1>Data hasil belajar Ilmu Logam siswa kela X TP1 SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Kec. Galang Kabupaten Deli serdang tahun 2014-2015

No	Nilai yang di capai	Jumlah siswa	%
1	90	4Orang	11,42 %
2	80-85	6 Orang	17.14%
3	70-75	9 Orang	25.71%
4	60-65	16 Orang	45.71%
Jumlah Siswa 35 Orang			

Sekolah menetapkan nilai KKM pada semua mata pelajaran produktif adalah 80, maka dari data table di atas dapat dilihat siswa yang mencapai KKM berjumlah 10 Orang yang tuntas dengan sangat baik, dan masih adanya siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas, banyak factor yang menyebabkan hasil belajar produktif peserta didik rendah yaitu factor internal dan eksternal dari peserta didik, factor internal antara lain: Motivasi Belajar, intelegensi, sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik pada mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar peserta didik, seperti: guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan masalah - masalah yang diungkapkan tersebut maka perlu dicari penyelesaian untuk mencapai peningkatan hasil belajar, khususnya untuk mencapai hasil pelajaran produktif, peningkatan hasil belajar produktif peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar dalam hal ini salah satunya adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran merupakan penciptaan suasana belajar. Model pembelajaran menjadi motivasi bagi para peserta didik untuk belajar dikelas suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, namun dapat memberikan pemahaman materi.

Perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran productif ilmu bahan yang melibatkan peserta didik secara lebih aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik (*Focus on Learners*). Memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*Provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa, sesuai dengan kondisi diatas maka penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* (mencari pasangan) dan Model *Numbered Head Togethwe* dalam pembelajaran. Model *Make A Match* ini merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga merupakan model pembelajaran yang di kembangkan Lonna Curran. Ciri utama dari model ini adalah siswa di minta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu pada dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh kagen dalam Ibrahim (2000:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Kelas X Teknik Permesinan SMK Awal Karya Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, diantara nya :

1. Guru menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hanya duduk di depan kelas sambil menerangkan, menggunakan sumber belajar hanya satu buku.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Logam yang rendah, hal ini ditunjukan dengan belum tercapainya KKM yang ditetapkan yaitu 80.
3. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa cenderung pasif, kurang memahami, dan kurang tertarik pada mata pelajaran Ilmu Logam.
4. factor yang menyebabkan hasil belajar produktif peserta didik rendah yaitu factor internal dan eksternal dari peserta didik, factor internal antara lain: Motivasi Belajar, intelegensi, sikap peserta didik terhadap guru

C. Pembatasan Masalah.

Guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah yang disusun sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif.
2. Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X jurusan teknik permesinan SMK Awal Karya Pembangunan Galang
3. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *make a match* dan *numbered heads together*.
4. Materi dibatasi batasi pada materi pelajaran bahan logam, bahan non logam, pengolahan bahan/ biji besi, jenis – jenis logam, sifat – sifat logam.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan “Apakah ada perbedaan rata – rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan Model pembelajaran *Numbered Heads Together*.”

E. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar yang diajarkan model pembelajaran *Make A Match* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada maata pelajaran Ilmu Bahan kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Kec. Galang Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, para peserta didik, guru, dan komponen pendidikan di sekolah. Manfaat peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis . dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, sehingga penelitian ini merupakan wahana untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki oleh penulis.
- b. Bagi para akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut , dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dan *numbered head together* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar productif ilmu bahan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peserta didik, lebih berani mengemukakan pendapat, ide, gagasan dan saran yang mereka miliki dan memiliki motivasi untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang sudah di tentukan.
- b. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk menggunakan model pembelajaram *make a match* atau model pembelajaran *Numbered head together* dalam proses belajar mengajar, sebab guru merupakan pengatur dan penciptaan kondisi yang menyenangkan, namun dapat memberikan pemahaman konsep terhadap peserta didik dan strategi pembelajaran yang tepat tidak konvensional namun bersifat variatif.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap adminitrasi pendidikan, sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam pembinaan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.